



Media: Harian Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 28 Maret 2014

Halaman:

Media Massa : **HARIAN JOGJA** Hari : **JUMAT** Tanggal : **28 MARET 2014** Halaman : **3**

Pemkot Pilih Jemput Bola

JOGJA—Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Jogja berencana melakukan pemuktahiran data kependudukan dengan sistem jemput bola. Setidaknya terdapat 6.000 penduduk luar daerah yang tahun ini masuk ke kota pendidikan ini.

- ▶ Pemuktahiran data kependudukan dilakukan karena banyak data yang sudah tidak sesuai
- ▶ Setidaknya 6.000 penduduk luar daerah pindah ke Jogja tahun ini

dilakukan karena banyak yang sudah tidak sesuai kenyataan, semisal mengenai latar belakang pendidikan, pekerjaan, data perkawinan dan perceraian, dan keterlambatan pengurusan akta kelahiran.

Lewat RT/RW, ia mengatakan, formulir berukuran A3 dengan jumlah 81 item pertanyaan akan disodorkan. Dalam item pertanyaan itu juga akan disertakan mengenai jenis golongan darah dan telepon kepala keluarga. Agar ketika ada ketidakcocokan data, Disdukcapil dapat langsung menghubungi yang bersangkutan.

"Rencananya setelah Pileg (pemilu legislatif) sehingga Agustus nanti sudah selesai," katanya.

Dedy juga mengatakan pemuktahiran data itu juga untuk menindaklanjuti berlakunya Undang-Undang 24/2013 tentang perubahan atas UU 23/2006 tentang administrasi kependudukan. Menurutnya, dengan UU baru itu juga lebih menguntungkan warga. Semisal untuk KTP elektronik meski tertera berlaku 5 tahun, itu berlaku seumur hidup.

"Ketika hilang tidak perlu ke polisi, cukup ke kelurahan," ujarnya.

Biaya administrasi kependudukan juga tidak lagi dipungut. Dedy mengatakan, biaya untuk pembuatan kartu keluarga selama ini ditarik Rp5000. Menurut rencana, kata dia, pembebasan pungutan administrasi kependudukan itu berlaku bulan depan.

Andreas Tri Pamungkas
andreas@harlianjogja.com

"Itu data kumulatif 2013 yang sudah merekam KTP elektronik di luar daerah dan akan pindah sebagai warga Kota Jogja dengan alasan sekolah, bekerja atau ikut orang tua," ungkap Kepala Seksi Data dan Informasi Disdukcapil Kota Jogja, Dedy Feriza di Kantor Humas, Kamis (27/3).

Sementara ia mencatat 12.000 pasangan yang sudah menikah masih menumpang tinggal di rumah orang tua atau mertua. Adapun jumlah penduduk di Jogja, ungkapnya, sekitar 407.000 dengan wajib KTP 301.000.

Daftar pemilih tetap (DPT) Jogja sebanyak 305.730 lantaran DPT itu menurutnya ditetapkan dengan perkiraan wajib KTP yang berhak memilih saat hari pencoblosan.

Dari ribuan penduduk kota itu yang mendominasi adalah kepala keluarga dengan usia di atas 60 tahun ke atas. "Ada sebanyak 33.000, sementara mereka yang bekerja sekitar 11.000. Ini menunjukkan Jogja masih kota yang nyaman. Mereka yang bekerja setelah pensiun kembali ke Jogja," katanya.

Menurut dia, pemuktahiran data kependudukan

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kependudukan dan Catatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005